



**PEMBUATAN AROMATERAPI DAN MINYAK URUT BERBASIS MINYAK ATSIRI
TUMBUHAN SAPU-SAPU (*Baeckea frutescens* L.)**

*Making of Aromatherapy and Massage Oil Based on Essential Oil of Sapu-Sapu Plant
(Baeckea frutescens L.)*

Nurhadini, Occa Roanisca*, Verry Andre Fabiani

Program Studi Kimia, Jurusan Sains Alam dan Ilmu Formal, Fakultas Sains dan Teknik,
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB Balunijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

*Alamat korespondensi: occaroanisca@gmail.com

(Tanggal Submission: 28 Juli 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

*Minyak Sapu-
Sapu,
Aromacare,
Desain
Kemasan,
Pemasaran,
Minyak Urut*

Abstrak :

SMKN 1 Muntok, Bangka Barat memiliki Program Keahlian Teknik Kimia Industri yang berfokus pada pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Salah satu potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah minyak atsiri tumbuhan sapu-sapu (*Baeckea frutescens* L.) yang tumbuh subur di lahan pasca tambang timah dan diketahui memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, serta antiinflamasi sehingga berpotensi dikembangkan menjadi produk aromacare. Namun, keterbatasan pengetahuan siswa dalam formulasi produk dan strategi pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memproduksi aromaterapi dan minyak urut yang aman, inovatif, dan berdaya saing berbasis minyak atsiri sapu-sapu. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi potensi minyak atsiri, pelatihan formulasi dan pengemasan sesuai standar, serta pendampingan pemasaran digital melalui media sosial dan *platform e-commerce* dengan melibatkan mahasiswa Universitas Bangka Belitung sebagai pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap potensi minyak atsiri sapu-sapu serta kemampuan dalam melakukan formulasi, pengemasan, dan promosi produk aromacare. Produk yang dihasilkan memiliki aroma khas dan diterima dengan baik secara sensori. Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing produk. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam produksi dan pemasaran produk aromacare berbasis potensi lokal serta berpotensi menghasilkan produk unggulan sekolah yang mendukung penguatan ekonomi dan kewirausahaan siswa.

Key word :

*Sapu-Sapu
Essential Oil,
Aromacare,
Packaging
Design,
Marketing,
Massage Oil*

Abstract :

SMKN 1 Muntok, West Bangka, offers an Industrial Chemical Engineering vocational program that focuses on processing local raw materials into products with economic value. One underutilized local resource is the essential oil of the sapu-sapu plant (*Baekkea frutescens* L.), which grows abundantly in post-tin mining areas and is known to exhibit antibacterial, antifungal, and anti-inflammatory activities, making it a promising raw material for aromacare products. However, students' limited knowledge of product formulation and marketing strategies remains a major constraint to its development. This community service activity aimed to enhance students' knowledge and skills in producing safe, innovative, and competitive aromatherapy and massage oil products based on sapu-sapu essential oil. The methods included socialization of essential oil potential, training in product formulation and packaging in accordance with applicable standards, and digital marketing assistance through social media and e-commerce platforms, involving students from Universitas Bangka Belitung as facilitators. The results showed an improvement in students' understanding of the potential of sapu-sapu essential oil, as well as their ability to formulate, package, and promote aromacare products. The resulting products had a distinctive aroma and were well accepted based on sensory evaluation. In addition, students began to recognize the importance of digital marketing in enhancing product competitiveness. Overall, this community service activity successfully improved students' competencies in the production and marketing of aromacare products based on local potential and demonstrated the potential to generate flagship school products that support economic strengthening and student entrepreneurship.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nurhadini, Roanisca, O., Fabiani, V. A. (2026). Pembuatan Aromaterapi dan Minyak Urut Berbasis Minyak Atsiri Tumbuhan Sapu-Sapu (*Baekkea frutescens*). *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.2784>

PENDAHULUAN

Pembuatan aromaterapi dan minyak urut berbasis minyak atsiri tumbuhan sapu-sapu (*Baekkea frutescens* L.) berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok, yaitu keterbatasan pengetahuan siswa dalam formulasi produk yang tepat, penerapan standar mutu dan keamanan, serta pemanfaatan kanal pemasaran yang efektif. Kondisi ini menyebabkan potensi minyak atsiri sapu-sapu, meskipun bernilai ekonomi tinggi dan berdaya saing, belum dapat dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan sekolah. Oleh karena itu, inovasi pengolahan minyak atsiri menjadi produk aromaterapi dan minyak urut perlu dikembangkan sebagai solusi terintegrasi di lingkungan pendidikan kejuruan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali keterampilan teknis dalam pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga diarahkan untuk memahami standar mutu, desain kemasan, serta strategi pemasaran sebagai bekal kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Pada era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, penguasaan keterampilan kewirausahaan menjadi kompetensi penting bagi generasi muda. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar mutu dan memiliki nilai jual (Rebia., et al., 2023). Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK adalah melalui pelatihan inovasi produk yang berorientasi pada penguatan kompetensi aplikatif (Prayitno et al., 2024). Dalam konteks Program Keahlian Teknik Kimia Industri, kesiapan lulusan dapat ditunjukkan melalui kemampuan menyusun prosedur operasional standar (SOP) sederhana, melakukan pengujian

mutu dasar seperti uji pH dan viskositas, serta menghitung harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan mampu membekali siswa dalam menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi dan siap dipasarkan secara berkelanjutan (Widnyani & Sintyadewi, 2022).

SMKN 1 Muntok, Bangka Barat, sebagai lembaga pendidikan kejuruan, memiliki Program Studi Kimia Industri yang berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan adalah minyak atsiri dari tumbuhan sapu-sapu (*Baeckea frutescens*), yang tumbuh subur di lahan pasca penambangan timah di Bangka Belitung (Elicia *et al.*, 2023; Pertiwi *et al.*, 2023). Minyak atsiri dari tumbuhan ini mengandung senyawa bioaktif seperti alfa-pinen, beta-pinen, eukaliptol, trans-kariofilen, alfa-humulen, dan linalool (Huong *et al.*, 2023), yang memiliki sifat antibakteri, antijamur, antiinflamasi, serta efek relaksasi (Roanisca *et al.*, 2023). Potensi tersebut menjadikan minyak atsiri sapu-sapu layak dikembangkan menjadi produk aromacare seperti minyak pijat dan inhaler yang bermanfaat bagi kesehatan dan relaksasi (Amalia *et al.*, 2024).

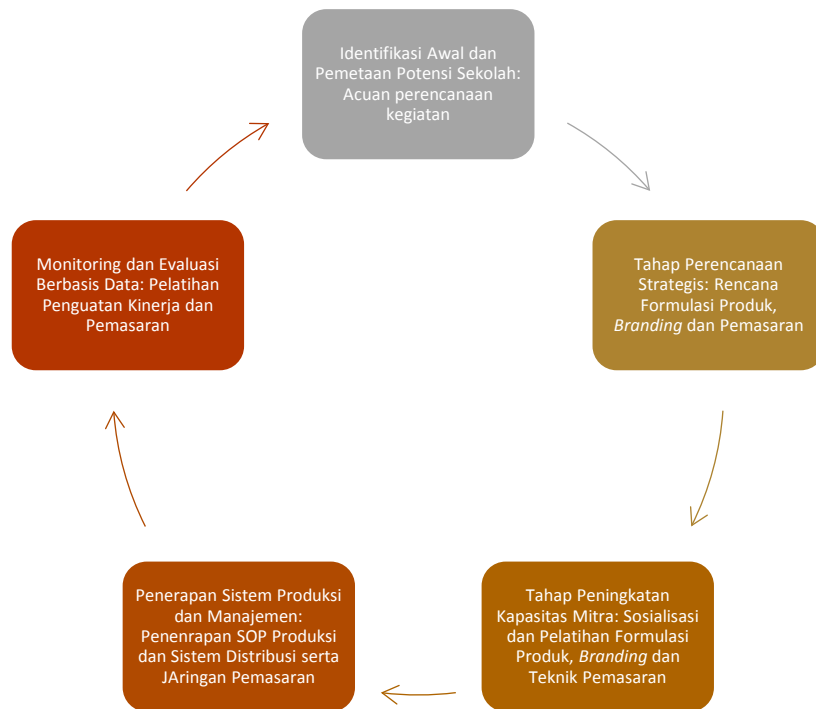
Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Muntok, pengembangan produk aromacare berbasis minyak atsiri sapu-sapu dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah dan dikembangkan sebagai produk unggulan sekolah. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan siswa mengenai teknik pengolahan yang tepat, diversifikasi produk, serta penerapan standar mutu dan keamanan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini difokuskan pada pemberdayaan siswa melalui pendampingan pembuatan produk aromacare berbasis minyak atsiri sapu-sapu yang aman dan bermutu. Minyak atsiri sapu-sapu dilaporkan mengandung senyawa alfa-pinen sebagai salah satu komponen utama dengan kisaran persentase relatif tinggi, yaitu sekitar 25–45%, dibandingkan beberapa minyak atsiri aromatik lain yang umum digunakan dalam produk aromacare, seperti minyak sereh atau minyak kayu putih yang umumnya didominasi oleh senyawa sitronelal atau eukaliptol (Kaur, *et al.*, 2021; Polito, *et al.*, 2023). Kandungan alfa-pinen tersebut diketahui berkontribusi terhadap aktivitas antibakteri, antiinflamasi, dan efek relaksasi, sehingga berpotensi mendukung pengembangan produk aromaterapi dan minyak urut (Allenspach, & Steuer, 2021). Untuk mendukung daya saing produk, tim pengabdian melakukan pendampingan pengolahan produk sesuai standar mutu dan keamanan, fasilitasi desain kemasan yang informatif dan menarik, serta pemberian materi strategi pemasaran guna memperluas jangkauan konsumen.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini melibatkan mahasiswa Universitas Bangka Belitung dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang kewirausahaan sebagai bentuk pembelajaran kontekstual dan pendampingan kepada mitra. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa-siswi SMKN 1 Muntok dalam menghasilkan produk aromacare berbasis minyak atsiri sapu-sapu yang aman, bermutu, dan memiliki nilai jual. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan keterampilan formulasi, pengendalian mutu dasar, serta strategi pemasaran produk secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan produk aromacare yang berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan sekolah dan desa, mendukung penguatan ekonomi lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan bahan alam lokal yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Program Studi Kimia Universitas Bangka Belitung kepada siswa Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025, bertempat di Laboratorium Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peserta kegiatan berjumlah 27 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa kelas XI yang telah memiliki dasar praktikum kimia, menunjukkan minat terhadap kegiatan kewirausahaan, serta direkomendasikan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil diskusi awal dan *Focus Group Discussion* (FGD). Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada mitra, yang dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang membutuhkan pembelajaran aplikatif dan

praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai potensi minyak atsiri sapu-sapu dan peluang pengembangan produk aromacare, sedangkan pendampingan difokuskan pada penerapan formulasi, pengemasan, dan pemasaran produk secara bertahap. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan, menggunakan instrumen berupa lembar observasi keterlibatan dan keterampilan siswa selama kegiatan, serta perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test sederhana (Roanisca *et al.*, 2020). Berikut adalah beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa/i Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok:



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Siswa/i Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok, Bangka Barat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini dirancang untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa-siswi SMKN 1 Muntok, Bangka Barat, khususnya dari Program Keahlian Teknik Kimia Industri, terkait pentingnya produksi produk aromacare yang aman dan bermutu bagi masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah pada pengolahan minyak atsiri dari tumbuhan sapu-sapu (*Baekkea frutescens* L.) menjadi produk aromaterapi dan minyak urut yang memiliki potensi pasar luas serta nilai tambah secara ekonomi dan kesehatan.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara langsung melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan intensif kepada siswa sebagai upaya mendorong pemanfaatan sumber daya lokal menjadi produk unggulan daerah. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi dan pendampingan dimulai pada hari yang sama. FGD melibatkan 27 siswa Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok serta guru pembimbing dan berlangsung selama ± 20 menit. Topik yang dibahas meliputi potensi minyak atsiri sapu-sapu, minat dan kesiapan siswa dalam kegiatan kewirausahaan, pengalaman awal dalam pengolahan produk, serta kendala yang dihadapi terkait formulasi, pengemasan, dan pemasaran. FGD bertujuan menumbuhkan motivasi dan komitmen siswa serta mengidentifikasi potensi sumber daya manusia yang siap dilatih dalam produksi aromacare. Dokumentasi FGD berupa diskusi, dan dokumentasi foto sebagai bahan evaluasi awal. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk memastikan kesiapan sarana pendukung seluruh rangkaian kegiatan, termasuk pengolahan produk, perancangan desain kemasan dan stiker,

perencanaan legalitas, serta strategi pemasaran.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan yang dibagi ke dalam beberapa tahapan untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan secara sistematis. Tahap pertama adalah sosialisasi teori, yang disampaikan melalui pemaparan materi menggunakan media presentasi dan diskusi interaktif selama ± 60 menit. Materi yang diberikan meliputi pengenalan potensi minyak atsiri sapu-sapu, konsep dasar produk aromacare, standar mutu dan keamanan produk, serta pengantar kewirausahaan. Tahap kedua adalah praktik produksi, yaitu pendampingan langsung pembuatan produk aromaterapi dan minyak urut. Alat dan bahan yang digunakan meliputi minyak atsiri sapu-sapu, minyak pembawa (*carrier oil*), gelas ukur, timbangan, batang pengaduk, botol kemasan, serta alat pelindung diri. Siswa dilatih mengikuti langkah-langkah formulasi sederhana, pencampuran bahan, dan pengemasan sesuai prinsip praktik kerja yang aman dan bersih. Tahap ketiga adalah desain kemasan dan label produk, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak desain sederhana, seperti Canva. Siswa didampingi dalam menentukan ukuran label dan menyusun informasi wajib pada kemasan, meliputi nama produk, komposisi, cara penggunaan, dan identitas produsen. Tahap keempat adalah pelatihan pemasaran digital, yang difokuskan pada pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce*. Materi mencakup pengenalan strategi promosi digital, pembuatan konten sederhana, serta simulasi pengelolaan akun pemasaran produk. *Output* dari tahap ini berupa rancangan konten promosi dan akun pemasaran digital sebagai sarana awal pengenalan produk ke konsumen. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman dasar mengenai manajemen produksi dan pembagian peran agar kegiatan produksi dan pemasaran dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tahap berikutnya adalah monitoring, yang dilakukan untuk memastikan proses produksi berlangsung sesuai standar dan rencana. Monitoring juga mencakup evaluasi terhadap kinerja mitra, termasuk pengawasan pembagian tugas dan keberlanjutan kemitraan dengan instansi lain dalam mendukung pemasaran produk. Evaluasi program dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan mitra setelah kegiatan PMTJ berakhir, dengan menilai konsistensi mitra dalam memproduksi dan memasarkan produk aromaterapi dan minyak urut secara berkelanjutan, termasuk aspek desain kemasan dan pemasaran digital. Indikator keberhasilan program ini adalah tersedianya produk aromacare berbasis sapu-sapu yang aman, menarik, dan siap dipasarkan secara luas.

Siswa dan guru pembimbing SMKN 1 Muntok berperan aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari proses produksi hingga promosi produk. Mitra bertanggung jawab menerapkan standar produksi yang bersih dan aman, menggunakan desain kemasan yang telah disepakati, serta mempromosikan produk secara digital melalui media sosial dan *platform e commerce*. Komitmen mitra dalam menjaga kesinambungan produksi dan membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program ini. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian, direncanakan penguatan kolaborasi antara Universitas Bangka Belitung dan SMKN 1 Muntok melalui penyusunan nota kesepahaman (MoU). Selain itu, kegiatan lanjutan diarahkan pada fasilitasi peningkatan mutu produk dan perluasan jejaring kemitraan dengan pelaku usaha lokal dan instansi terkait. Kegiatan pengabdian ini juga membuka peluang bagi tim pengabdian untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kekayaan alam Bangka Belitung menjadi produk bernilai tambah yang bermanfaat bagi kesehatan dan penguatan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini dilaksanakan di SMKN 1 Muntok, Bangka Barat, dengan sasaran siswa-siswi Program Keahlian Teknik Kimia Industri. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memproduksi aromaterapi dan minyak urut yang bermutu serta aman digunakan, berbasis minyak atsiri tumbuhan sapu-sapu (*Baekkea frutescens* L.) sebagai potensi lokal Bangka Belitung. Pendekatan pengabdian dirancang tidak hanya untuk menghasilkan produk, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aplikatif yang mengintegrasikan aspek teknis, mutu, dan kewirausahaan sesuai karakteristik pendidikan vokasi.

Tahapan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama siswa dan guru pembimbing. FGD difokuskan pada penggalian minat berwirausaha, pemahaman awal siswa terhadap produk berbasis minyak atsiri, serta kesiapan mereka dalam

mengikuti kegiatan praktik. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap pengembangan produk berbasis bahan alam lokal, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai formulasi, standar mutu, dan pemasaran produk. Selain itu, koordinasi dengan pihak sekolah berjalan dengan baik dan menghasilkan kesepakatan terkait jadwal kegiatan, rancangan jenis produk yang akan dibuat, serta dukungan fasilitas laboratorium sebagai sarana praktik siswa.



Gambar 2. Tim Pengabdian Berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru SMKN 1 Muntok

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah tahap persiapan dan *Focus Group Discussion* (FGD) selesai dilakukan. Pada tahap ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan aplikatif, menyesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih efektif belajar melalui praktik langsung. Sosialisasi awal dilakukan untuk menyamakan pemahaman siswa mengenai tujuan kegiatan, tahapan yang akan dilalui, serta target luaran yang diharapkan, baik berupa produk aromacare maupun peningkatan kompetensi siswa.

Materi sosialisasi mencakup pengenalan minyak atsiri sapu-sapu sebagai bahan baku lokal, karakteristik kimia dan manfaat fungsionalnya, serta potensi pengembangannya menjadi produk aromaterapi dan minyak urut. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya standar mutu dan keamanan produk, terutama untuk produk yang diaplikasikan langsung pada kulit. Sosialisasi ini berperan penting sebagai dasar konseptual sebelum siswa memasuki tahap praktik produksi, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berbasis pemahaman.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan intensif, dengan tim pengabdian dan mahasiswa pendamping mendampingi siswa dalam kelompok kecil. Pendekatan ini bertujuan agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal dan dapat berdiskusi secara langsung ketika menemui kendala dalam proses produksi maupun pengemasan. Keterlibatan aktif siswa selama tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa metode pendampingan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Siswa/i Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok

Praktik produksi merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai prinsip formulasi produk aromacare, termasuk fungsi masing-masing bahan dan pentingnya proporsi yang tepat untuk menghasilkan produk yang aman dan nyaman

digunakan. Siswa kemudian dilibatkan secara langsung dalam proses penimbangan bahan, pencampuran minyak atsiri sapu-sapu dengan minyak pembawa, pengadukan hingga homogen, serta pengemasan produk ke dalam botol.

Selama praktik berlangsung, siswa diarahkan untuk menerapkan prinsip praktik kerja yang baik, seperti menjaga kebersihan alat dan bahan, menggunakan alat pelindung diri sederhana, serta bekerja secara sistematis sesuai urutan proses. Pendampingan ini bertujuan menanamkan kebiasaan kerja yang sesuai standar sejak dini. Produk aromaterapi dan minyak urut yang dihasilkan memiliki aroma khas minyak atsiri sapu-sapu dan menunjukkan karakteristik sensori yang dapat diterima, seperti aroma yang stabil dan tekstur yang nyaman digunakan.

Selain itu, dilakukan evaluasi sederhana terhadap hasil formulasi melalui pengamatan visual dan uji sensori dasar. Siswa diajak untuk mengamati perubahan aroma, homogenitas campuran, serta kenyamanan produk saat diaplikasikan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menilai mutu produk secara sederhana, yang sangat relevan dengan kompetensi lulusan SMK Kimia Industri. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga memahami proses pengendalian mutu dasar yang penting dalam pengembangan produk komersial.



Gambar 3. Hasil Formulasi Produk Aromaterapi dan Minyak Urut

Setelah praktik produksi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan desain kemasan dan pelabelan produk. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada fungsi kemasan tidak hanya sebagai wadah, tetapi juga sebagai identitas produk dan sarana komunikasi dengan konsumen. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak desain sederhana yang mudah diakses oleh siswa, sehingga mereka dapat secara mandiri mengembangkan desain label produk.

Siswa dilatih untuk menentukan ukuran label yang sesuai dengan kemasan serta menyusun informasi wajib pada label, seperti nama produk, komposisi bahan, cara penggunaan, dan identitas produsen. Penekanan diberikan pada kejelasan informasi dan tampilan visual yang menarik namun tetap sederhana. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa kemasan memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar.

Hasil desain label yang dibuat siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan pemahaman terhadap aspek pemasaran visual. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis mengenai produk yang mereka hasilkan, tidak hanya dari sisi teknis produksi tetapi juga dari sudut pandang konsumen. Dengan demikian, pelatihan desain kemasan menjadi bagian penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan siswa. Pelatihan pemasaran digital diberikan sebagai respons terhadap tantangan pemasaran produk lokal di era digital. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan *platform e-commerce* sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Materi disampaikan secara sederhana dan aplikatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Siswa dilatih untuk membuat konten promosi sederhana, seperti foto produk dan deskripsi singkat yang menarik. Selain itu, dilakukan simulasi pembuatan dan pengelolaan akun pemasaran digital sebagai sarana awal memperkenalkan produk aromacare kepada masyarakat. Pelatihan ini

memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara kualitas produk, kemasan, dan strategi promosi. Pemahaman ini menjadi modal awal yang penting bagi siswa dalam mengembangkan produk secara berkelanjutan, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun sebagai bekal berwirausaha di masa depan.

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai rencana. Monitoring mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa, penerapan praktik kerja yang aman, serta kemampuan siswa dalam mengikuti proses produksi dan pemasaran. Hasil monitoring menunjukkan bahwa siswa mampu menjalankan seluruh tahapan kegiatan dengan baik dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola produk aromacare.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai capaian tujuan pengabdian, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun keterampilan siswa. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya manajemen produksi dan pembagian peran dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Guru pembimbing turut berperan dalam memastikan keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai. Komitmen siswa dan pihak sekolah untuk melanjutkan produksi secara mandiri menjadi indikator positif keberhasilan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan bagi sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PMTJ ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa SMKN 1 Muntok dalam pengembangan produk aromacare berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan kesadaran akan pentingnya inovasi produk. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, produk aromacare berbasis minyak atsiri sapu-sapu berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan sekolah.

Selain itu, kegiatan ini membuka peluang penguatan jejaring kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, dan pelaku usaha lokal dalam rangka hilirisasi produk. Pemanfaatan potensi lokal secara optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pengembangan produk berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di sekolah kejuruan lainnya.



Gambar 4. Foto Bersama Akhir Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Program Keahlian Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok dalam memproduksi aromaterapi dan minyak urut berbasis minyak atsiri sapu-sapu yang aman, bermutu, dan memiliki nilai jual. Melalui pendampingan yang mencakup sosialisasi, praktik produksi, pengemasan, dan pemasaran digital, siswa mampu memahami proses pengembangan produk secara utuh serta menunjukkan kesiapan awal untuk mengelola produk aromacare sebagai produk unggulan sekolah.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan yang difokuskan pada fasilitasi sertifikasi keamanan produk, penguatan akses pasar melalui pemanfaatan *platform e-commerce* dan kemitraan dengan pelaku usaha, serta peningkatan kapasitas manajemen produksi di lingkungan sekolah. Upaya promosi melalui pameran dan kolaborasi lintas institusi juga perlu dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing produk aromacare berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) Universitas Bangka Belitung No. 1593/UN50/M/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisyahputra, A., Roanisca, O., Mahardika, R. G., & Yulia, Y. (2025). Pengembangan KUBE Berkah Mandiri Desa Sempan melalui Perolehan Perizinan Produk dan Pemasaran Berbasis Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 2110–2115.
- Allenspach, M., & Steuer, C. (2021). α -Pinene: A Never-Ending Story. *Phytochemistry*, 190, 112857. <https://doi.org/10.1016/j.phytochem.2021.112857>
- Amalia, T., Nurrahmah, Q. E., Khasanah, U., Hadiwasito, A. D. I., & Fitriani, A. N. (2024). Edukasi dan praktik pembuatan minyak pijat aromaterapi untuk swamedikasi di Kota dan Kabupaten Malang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 4098–4106.
- Elicia, R., Roanisca, O., & Asriza, R. O. (2024). The effect of harvest time of sapu-sapu leaves (*Baeckea frutescens* L.) on yield, characteristics and composition of essential oils extracted using steam-hydro distillation method. *Indonesian Journal of Chemical Analysis (IJCA)*, 7(2), 227–236.
- Elicia, R., Septiana, S., Robiana, S., & Roanisca, O. (2023). Optimasi rendemen destilasi minyak atsiri daun sapu-sapu (*Baeckea frutescens* L.). In *Proceedings of National Colloquium Research and Community Service*, Pangkal Pinang.
- Huong, D. T. L., Dau Xuan, D. X., & Son, N. T. (2023). *Baeckea frutescens* L.: A review on phytochemistry, biosynthesis, synthesis, and pharmacology. *Natural Product Communications*, 18(7), 1–22.
- Kaur, H., Bhardwaj, U., Kaur, R., & Kaur, H. (2021). Chemical composition and antifungal potential of citronella (*Cymbopogon nardus*) leaves essential oil and its major compounds. *Journal of Essential Oil Bearing Plants*, 24, 571–581.
- Mahardika, R. G., Roanisca, O., Henri, H., & Aprilia, S. (2024). Pendampingan pembuatan masker peel off pucuk kayu lubang *Timonius flavescens* (Jacq.) Baker menjadi produk unggulan Desa Aik Abik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 161–165.
- Rebia, P. S., Suharno, S., Tamrin, A. G., & Akhyar, M. (2023). Evaluation of product-based education training class at vocational high school using the CIPP model. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(3), 135–146. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n3p135>
- Roanisca, O., Inonu, I., Fad, Z. G., Dirgantara, M. W., & Nugraha, H. (2023). Characterization of essential oils of *Baeckea frutescens* L. and *Cymbopogon nardus* L. for development as bioinsecticides. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Pangkal Pinang.
- Roanisca, O., Nurhadini, N., Loyal, K., & Robiana, S. (2024). Pengembangan produk olahan hasil laut menjadi camilan anak sebagai upaya pencegahan stunting menuju masyarakat sehat ekonomi kuat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 775–782.
- Roanisca, O., Valeriani, D., & Anggraeni, A. (2025). Pemberdayaan pelaku UMKM Rusep Desa Batu Belubang melalui pengembangan produk penyedap rasa berbasis fermentasi ikan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 854–861.
- Syarif, A. F., Roanisca, O., & Notonegoro, H. (2025). Peningkatan keterampilan dan pendapatan sentra “Rusip Betapak” Desa Batu Belubang Bangka Tengah melalui produk penyedap rasa yang sehat dan aman. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1309–1318.
- Polito, F., Fratianni, F., Nazzaro, F., Amri, I., Kouki, H., Khammassi, M., Hamrouni, L., Malaspina, P., Cornara, L., Khedhri, S., Romano, B., Maresca, D., Ianaro, A., Ercolano, G., & De Feo, V. (2023).

- Essential oil composition, antioxidant activity and leaf micromorphology of five Tunisian eucalyptus species. *Antioxidants*, *12*, 867. <https://doi.org/10.3390/antiox12050867>
- Prayitno, M., Haryani, S., Wardani, S., & Wijayati, N. (2024). Chemoentrepreneurship-based learning. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, *12*(1), 1–17.
- Widnyani, I. A. P. A., & Sintyadewi, P. R. (2022). Pelatihan pembuatan produk selai buah dan minuman serbuk kulit buah naga (*Hylocereus undatus*) di SMA Negeri 1 Semarapura, Klungkung. *Jurnal Widya Laksana*, *11*(2), 176–181.